

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan untuk negara berkembang seperti Indonesia lebih ditekankan kepada pembangunan ekonomi, karena dengan pembangunan ekonomi akan mendorong pembangunan pada bidang lainnya. Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian yang dapat meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja. Sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan baik dari segi penyedia bahan baku, kesempatan kerja, bahan pangan serta sebagai daya beli bagi produk yang dihasilkan oleh sektor lain. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB sekaligus sebagai sektor penggerak pertumbuhan ekonomi wilayah adalah dengan mengembangkan komoditi unggulan dari sektor pertanian. Oleh karena itu dengan salah satu bagian dalam sektor tersebut ialah komoditi subsektor perkebunan yang akan diprioritaskan untuk dikembangkan oleh masyarakat dan diusahakan sendiri oleh petani untuk budidaya tanaman pada komoditi subsektor perkebunan.

Komoditi adalah sebuah produk atau barang yang bisa diperdagangkan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Unggulan adalah memiliki tingkat yang lebih tinggi dari pada yang lain. Jadi komoditi unggulan adalah hasil usaha masyarakat yang memiliki peluang pemasaran yang tinggi dan menguntungkan bagi masyarakat. Komoditi unggulan perkebunan adalah hasil subsektor perkebunan yang memiliki tingkat lebih tinggi dan adanya kelebihan dari pada subsektor perkebunan yang lain.

Komoditi unggulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu komoditi yang harus mampu menjadi penggerak pembangunan perekonomian daerah untuk mendapatkan keuntungan bagi masyarakat dengan adanya kelebihan dari komoditi subsektor perkebunan. Oleh karena itu, komoditi unggulan ini dapat dinilai dari suatu kriteria adalah komoditi yang dapat menguntungkan, modal yang dikeluarkan dalam proses produksi sampai menghasilkan pemanenan sedikit dan cepat menghasilkan produksi serta banyak menyerap tenaga kerja.

Menurut undang-undang nomor 18 tahun 2004 tentang perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman

tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Agam tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah tahun 2016-2021 bahwa pengembangan kawasan perkebunan diarahkan untuk pemanfaatan potensi lahan yang memiliki kesesuaian bagi perkebunan yang berada pada kawasan budidaya, dan menghindarkan timbulnya konflik pemanfaatan lahan dengan kawasan lindung, kawasan hutan produksi tetap dan produksi terbatas, kawasan industri, serta kawasan permukiman.

Kecamatan Ampek Nagari adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat. Kecamatan ini memiliki luas wilayah ialah 268,69 km² (26.869 Ha) dari 4 nagari yang terdiri dari Nagari Bawan, Sitanang, Batu Kambing, dan Sitalang. Berdasarkan data yang didapatkan dari dinas pertanian Kabupaten Agam berupa data statistik perkebunan bahwa luas area tanaman perkebunan di Kecamatan Ampek Nagari pada tahun 2020 ialah 7.433 Ha, sedangkan untuk jumlah produksi tanaman perkebunan di Ampek Nagari pada tahun 2020 ialah 7.664,12 Ton. Kecamatan Ampek Nagari memiliki kawasan banyak lahan yang tidak terbangun dengan luas lahan sebesar 26.740,51 Ha, memiliki tanah yang subur sehingga cocok untuk tanaman pertanian dan masyarakat yang ada di Kecamatan Ampek Nagari berdominan mata pencarian di bidang pertanian.

Alasan penulis memilih lokasi studi di Kecamatan Ampek Nagari ialah dilihat dari peraturan daerah Kabupaten Agam tahun 2017 tentang rencana pembangunan jangka menengah daerah tahun 2016-2021 yang terdapat dibagian kawasan peruntukan perkebunan bahwa untuk sebaran lokasi rencana peruntukan kawasan perkebunan di Kecamatan Ampek Nagari ialah komoditi karet, kelapa, dan kelapa sawit yang dapat merubah pendapatan ekonomi masyarakat perdesaan di Kecamatan Ampek Nagari, dengan adanya rencana peruntukan kawasan perkebunan tersebut maka komoditi unggulan subsektor perkebunanlah yang nantinya akan dikembangkan oleh masyarakat di Kecamatan Ampek Nagari. Dengan adanya enam komoditi subsektor perkebunan berupa komoditi cengkeh, kelapa, kelapa sawit, karet, pinang dan pala di Kecamatan Ampek Nagari ini, maka belum ada subsektor perkebunan yang diprioritaskan untuk dikembangkan oleh masyarakat di Kecamatan Ampek Nagari karena pada setiap lahan kebun rakyat terdapat komoditi yang bervariasi. Oleh sebab itu, dengan mengidentifikasi prioritas pengembangan komoditi subsektor perkebunan yang ada di Kecamatan Ampek Nagari ini diharapkan mampu mendorong perekonomian masyarakat setempat.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis memilih judul dalam rangka tugas akhir dengan pokok bahasan tentang **“Prioritas Pengembangan Komoditi Subsektor Perkebunan Di Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam”** untuk mengidentifikasi prioritas pengembangan komoditi subsektor perkebunan di Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam sebagai komoditi unggulan yang dapat dikembangkan oleh masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini ialah dengan adanya enam komoditi subsektor perkebunan berupa komoditi cengkeh, kelapa, kelapa sawit, karet, pinang dan pala di Kecamatan Ampek Nagari ini, maka belum ada subsektor perkebunan yang diprioritaskan untuk dikembangkan oleh masyarakat di Kecamatan Ampek Nagari ini karena pada setiap lahan kebun rakyat terdapat komoditi yang bervariasi.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komoditi unggulan subsektor perkebunan yang nantinya akan dikembangkan oleh masyarakat di Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Mengidentifikasi subsektor perkebunan di Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam sebagai komoditi unggulan yang dapat dikembangkan oleh masyarakat.
2. Menganalisis subsektor perkebunan di Kecamatan Ampek Nagari sebagai komoditi yang diprioritaskan untuk dikembangkan oleh masyarakat kawasan penelitian.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan Ampek Nagari adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat. Kecamatan ini memiliki luas wilayah ialah 268,69 km² (26.869 Ha) dari 4 nagari yang terdiri dari Nagari Bawan, Sitanang, Batu Kambing, dan Sitalang serta berada di ketinggian 200 meter dari permukaan laut. Untuk batas – batas administrasi wilayah Kecamatan Ampek Nagari adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kecamatan Pelembayan dan Kabupaten Pasaman

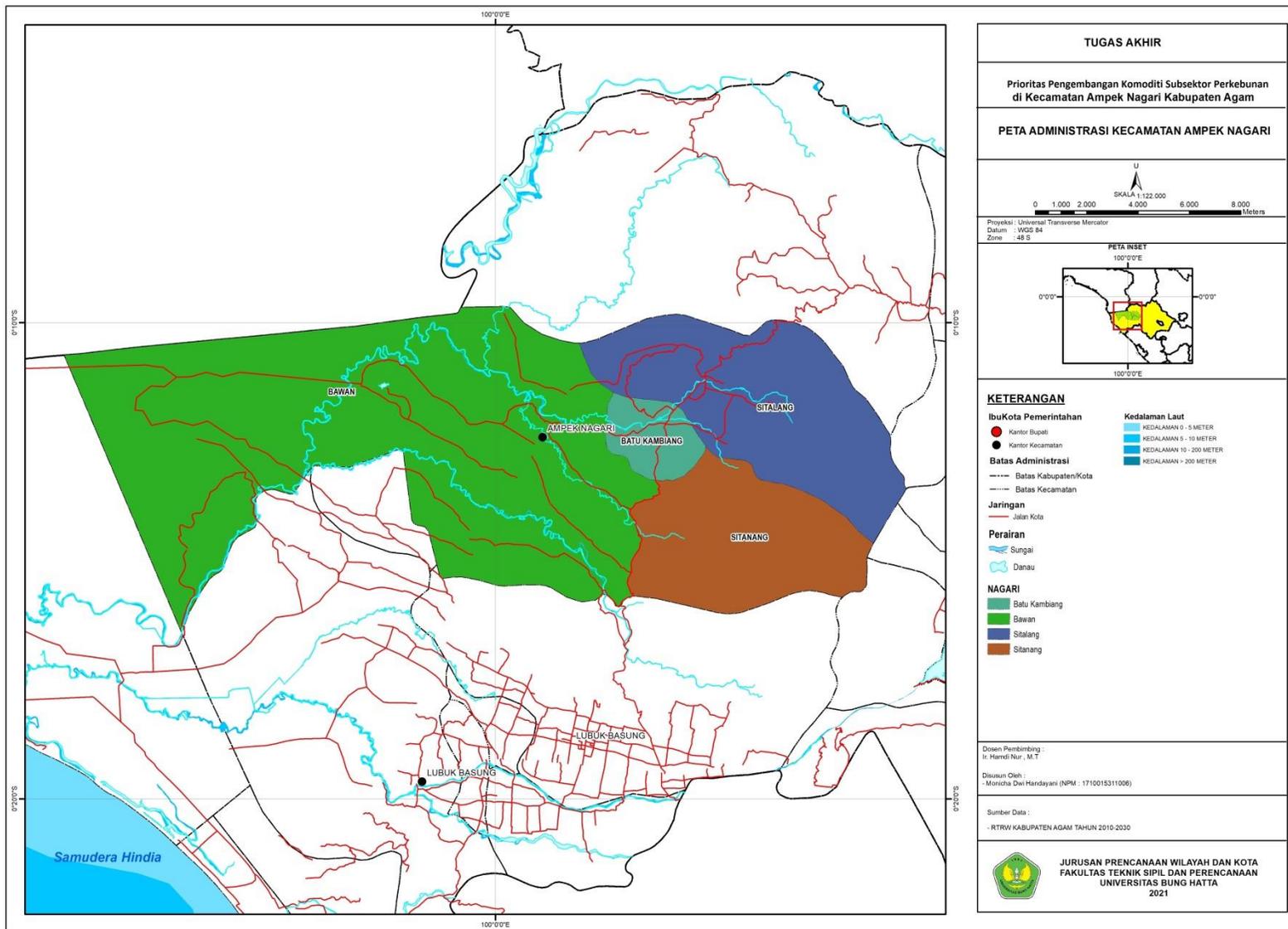
- Sebelah selatan : Kecamatan Lubuk Basung
- Sebelah Timur : Kecamatan Pelembayan
- Sebelah Barat : Kecamatan Tanjung Mutiara

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1 Peta Administrasi Kecamatan Ampek Nagari**

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai tentang komoditi unggulan, subsektor perkebunan dan kriteria yang dikatakan sebagai komoditi unggulan dalam subsektor perkebunan.

Batasan penelitian pada studi ini ialah dilakukan di Kecamatan Ampek Nagari, Kabupaten Agam dengan batasan penelitian ini fokus membahas untuk menentukan komoditi unggulan subsektor perkebunan berdasarkan kriteria dari komoditi unggulan yang didapatkan serta menggunakan pendekatan LQ untuk mengetahui subsektor perkebunan sebagai komoditi unggulan. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder tahun 2020 dari dinas pertanian serta data primer dari lapangan untuk menentukan komoditi unggulan subsektor perkebunan yang dapat dikembangkan oleh masyarakat di Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Setelah didapatkan komoditi unggulan subsektor perkebunan di Kecamatan Ampek Nagari dengan melakukan analisis yang telah ditentukan dan setelah itu menarik kesimpulan dari analisis yang telah dikerjakan untuk mengambil keputusan dalam mempertimbangkan komoditi mana yang bagus ditanam dan diprioritaskan untuk dikembangkan oleh masyarakat pada Kecamatan Ampek Nagari.



Gambar 1 Peta Administrasi Kecamatan Ampek Nagari

1.5 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara survei primer dan survei sekunder untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kawasan penelitian. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif kuantitatif dengan cara menganalisis data yang berupa angka kemudian mendeskripsikan artian dari angka tersebut, supaya memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini yang diperoleh dari berbagai data yang telah dikumpulkan dari hasil survei dan untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah dengan melakukan survei primer dan survei sekunder.

- a. Survei primer : survei yang dilakukan langsung pada wilayah studi atau turun langsung kelapangan dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara.
 - Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi komoditi subsektor perkebunan dengan melalui pengamatan langsung pada objek yang menjadi sasaran penelitian untuk memahami kondisi dan potensi wilayah seperti mengambil dokumentasi atau foto dari kawasan penelitian.
 - Wawancara adalah teknik pengumpulan data berupa informasi dari narasumber dengan cara mengajukan pertanyaan. Metode wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara secara terbuka yang dimana narasumber atau petani kebun dapat menjawab pertanyaan yang diajukan secara bebas dan tidak terbatas dengan adanya pengalaman dan pengetahuan selama dalam bertani kebun.
- b. Survei sekunder dengan melakukan pengumpulan data melalui instansi terkait guna mendapatkan data kuantitatif dan data kualitatif baik dalam bentuk data statistik yang dikumpulkan dari berbagai dinas dan instansi seperti Badan Pusat Statistik, BAPPEDA dan Dinas Pertanian Kabupaten Agam.

Untuk jenis pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Jenis Pengumpulan Data

| No | Jenis Data | Sumber Data | Metode | | Tahun |
|----|---|---|--------|----------|---------|
| | | | Primer | Sekunder | |
| 1 | Kebijakan Terkait - Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan | Internet | | √ | Terbaru |
| | - Rencana kerja (RENJA) Perkebunan Kabupaten Agam | Dinas Pertanian Kabupaten Agam | | √ | Terbaru |
| 2 | Data Perkebunan - Luas tanaman perkebunan - Jumlah produksi - Jumlah tenaga kerja - Pendidikan terakhir petani berkebun - Sarana dan prasarana pendukung perkebunan | Dinas Pertanian Kabupaten Agam | | √ | Terbaru |
| 3 | RPJMD Kabupaten Agam | BAPPEDA Kabupaten Agam | | √ | Terbaru |
| 4 | RTRW Kabupaten Agam | Dinas Perkerjaan Umum dan Permukiman Kabupaten Agam | | √ | Terbaru |
| 6 | RDTR Kabupaten Agam | | | √ | Terbaru |
| 7 | RKPD Kabupaten Agam | | | √ | Terbaru |
| 8 | Master Plan Perkebunan | | | √ | Terbaru |
| 9 | Profil Kabupaten Agam | | | √ | Terbaru |
| 10 | Data Penggunaan Lahan | | | √ | Terbaru |
| 11 | Administrasi - Peta Administrasi Kecamatan Ampek Nagari - Peta Penggunaan Lahan | | | | √ |
| 12 | Data Kondisi Fisik - Topografi - Hidrologi - Jenis Tanah - Klimatologi - Tutupan Lahan - Pola ruang RTRW Kabupaten - Kawasan Lindung - Kawasan Budidaya | BAPPEDA Kabupaten Agam | | √ | Terbaru |
| 13 | Kependudukan - Jumlah penduduk - Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin - Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan - Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan | BPS Kabupaten Agam | | √ | Terbaru |
| 14 | Data yang berkaitan dengan kriteria komoditi unggulan - Jumlah produksi - Jumlah Luas tanaman - Tenaga Kerja - Jumlah petani kebun - Modal - Pemasaran - Keuntungan | Dinas Pertanian Kabupaten Agam dan Wawancara | √ | √ | Terbaru |

Sumber : Kompilasi Peneliti, 2021

1.5.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif kuantitatif dengan cara menganalisis data yang berupa angka kemudian mendeskripsikan artian dari angka tersebut, supaya memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Analisis yang digunakan untuk menentukan komoditi unggulan subsektor perkebunan yang akan dikembangkan oleh masyarakat di Kecamatan Ampek Nagari dengan menggunakan analisis LQ (*Location Quotient*) dan analisis subsektor perkebunan berdasarkan penentuan kriteria komoditi unggulan dengan cara membandingkan kriteria yang didapatkan dengan kondisi eksisting subsektor perkebunan yang ada di Kecamatan Ampek Nagari.

1. Analisis LQ (*Location Quotient*)

Location Quotient (LQ) merupakan suatu indeks untuk membandingkan komoditi pada tingkat Kecamatan dengan Kabupaten dalam aktivitas pertanian budidaya (perkebunan) dengan menentukan komoditi unggulan diantara tanaman lainnya. Menurut Agustina R, (2014) analisis LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi/basis kegiatan perekonomian. Sehingga nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja.

Analisis LQ adalah salah satu alat pengembangan ekonomi yang sederhana dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan analisis LQ dalam mengidentifikasi komoditi unggulan adalah penerapannya sederhana, mudah dan tidak memerlukan program pengolahan data yang rumit. Sedangkan keterbatasan analisis LQ adalah karena demikian sederhananya pendekatan LQ ini, maka diperlukan data yang akurat dan valid. Untuk mengetahui besarnya nilai LQ menurut (Hendayana. R, 2003) dapat dilihat pada rumus berikut:

Gambar 2
Rumus Analisis *Location Quotient*

$$LQ = \frac{pi/pt}{Pi/Pt}$$

Keterangan:

LQ = Indeks *Location Quotient* tanaman subsektor perkebunan di Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam

p_i = Nilai luas tanam komoditi i pada tingkat Kecamatan Ampek Nagari

p_t = Nilai total seluruh luas tanam komoditi pada tingkat Kecamatan Ampek Nagari

P_i = Nilai luas tanam komoditi i pada tingkat Kabupaten Agam

P_t = Nilai total seluruh luas tanam komoditi pada tingkat Kabupaten Agam

Untuk dapat menginterpretasikan hasil analisis LQ, maka:

- Jika nilai $LQ > 1$: Komoditi i tersebut termasuk dalam komoditi unggulan atau sektor tersebut tergolong basis berarti komoditi i disuatu wilayah memiliki potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian.
- Jika nilai $LQ < 1$: Komoditi i tersebut termasuk dalam komoditi bukan unggulan atau sektor tersebut non basis berarti komoditi i disuatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan dari luar.

2. Analisis Subsektor Perkebunan Berdasarkan Kriteria Komoditi Unggulan

Analisis ini melakukan penilaian berdasarkan survei primer dengan terlebih dahulu dilakukan penentuan dari kriteria komoditi unggulan yang telah didapatkan dan cara menganalisisnya dengan membandingkan kriteria dengan kondisi eksisting subsektor perkebunan di Kecamatan Ampek Nagari. Untuk kriteria komoditi unggulan yang telah didapatkan sebagai komoditi unggulan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Kriteria dan Variabel Komoditi Unggulan

| No | Aspek | Variabel | Kriteria | Indikator | Parameter | Teori |
|----|---------|------------|---------------|------------|---|----------------|
| 1 | Ekonomi | Keuntungan | Menguntungkan | Penerimaan | - Hasil produksi - Harga jual produksi | Heriani (2013) |
| | | | | Biaya | - Biaya tetap yang dikeluarkan seperti biaya pajak lahan, sewa lahan, pembukaan lahan dan biaya peralatan yang dipakai petani - Biaya tidak tetap yang dikeluarkan seperti | |

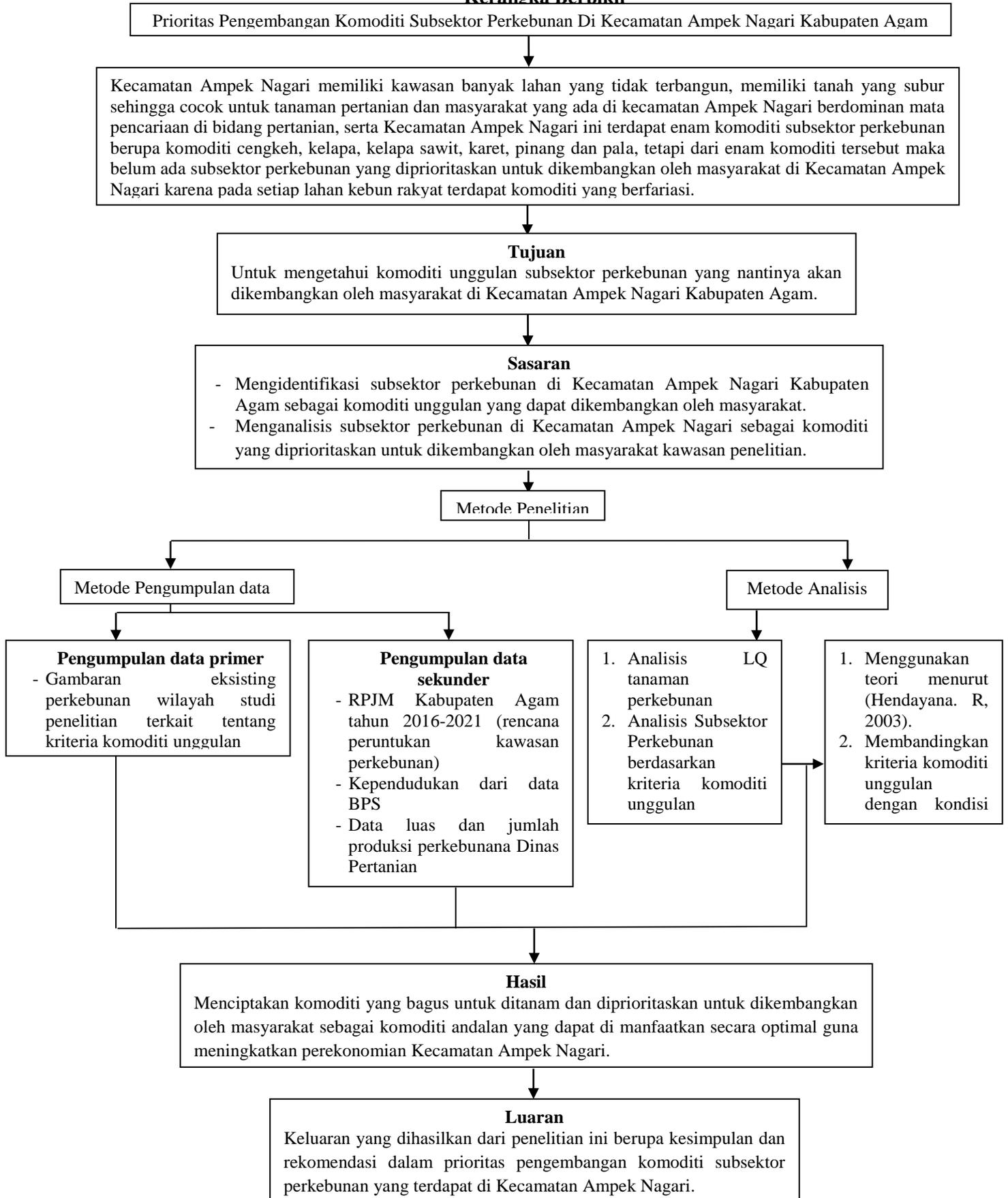
| No | Aspek | Variabel | Kriteria | Indikator | Parameter | Teori |
|----|-------|----------|------------------------------|-------------------|--|---------------------------------|
| | | | | | biaya bibit, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja serta ongkos pemasaran. | |
| | | | | Pendapatan | Total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam berupa pupuk pestisida, tenaga kerja, dan ongkos pemasaran | |
| | | | Modalnya Sedikit | Pengeluaran Biaya | - Biaya proses produksi berupa dari biaya bibit sampai biaya perawatan dan pemeliharaan | Ambardi dan Prihawantoro (2002) |
| | | | Cepat Menghasilkan Produksi | Waktu Produksi | - Jarak waktu tanam sampai menghasilkan produksi - Lama produksi panen dalam setahun | Ambardi dan Prihawantoro (2002) |
| | | | Banyak Menyerap tenaga kerja | Tenaga Kerja | - Jumlah Tenaga Kerja | Muta'ali (2015) |

Sumber : Penelitian terdahulu, 2022

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar, dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran selanjutnya. Dengan tujuan untuk memudahkan penulis dalam pengerjaan tugas akhir berupa tahapan-tahapan kerja yang akan dilakukan, dijabarkan melalui kerangka pemikiran/alur berfikir yang selanjutnya tahapan dalam proses inilah yang akan menjadi pedoman penulis dalam pembuatan tugas akhir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3
Kerangka Bernikir



1.7 Keluaran atau Produk Yang Dihasilkan

Keluaran yang dihasilkan dari penelitian ini berupa kesimpulan dan rekomendasi dalam prioritas pengembangan komoditi subsektor perkebunan yang terdapat di Kecamatan Ampek Nagari. Diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat memberikan saran atau masukan yang nantinya akan menciptakan komoditi yang bagus untuk ditanam dan diprioritaskan untuk dikembangkan oleh masyarakat sebagai komoditi andalan yang dapat di manfaatkan secara optimal guna meningkatkan perekonomian Kecamatan Ampek Nagari.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan ini diperlukan sistematika penulisan laporan untuk mengetahui gambaran umum isi laporan yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan materi, metodologi penelitian dan sistematika penulisan serta keluaran atau produk yang dihasilkan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan prioritas pengembangan komoditi subsektor perkebunan.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum wilayah studi berisi tentang kondisi fisik kawasan studi, kependudukan serta hasil tanaman perkebunan yang terdapat di kawasan studi penelitian.

BAB IV ANALISIS PRIORITAS PENGEMBANGAN KOMODITI SUBSEKTOR PERKEBUNAN

Bab ini membahas mengenai analisis dan metode yang digunakan dalam studi terhadap prioritas pengembangan komoditi subsektor perkebunan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang dikemukakan dari hasil analisis penelitian.